

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Proyek

Pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dengan pendapatan US \$ 3,5 trilyun atau 6 % dari pendapatan kotor dunia¹. Industri pariwisata mampu mempekerjakan 127 juta pekerja dengan sekitar 600 juta wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Maka dari itu pariwisata saat ini merupakan salah satu faktor yang dapat diandalkan dalam sektor pembangunan ekonomi. Selain itu pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan regional (daerah) maupun pendapatan penduduk yang ada pada daerah tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak daya tarik wisata, baik wisata alam, budaya maupun wisata agro. Pada Tahun 2000, tamu mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dengan maksud berlibur sebanyak 2.837.240 orang atau 56,03 % dari seluruh kedatangan tamu mancanegara ke Indonesia². Indonesia memiliki jumlah yang cukup banyak mengenai objek wisata yang tersebar di berbagai pulau dan propinsi di seluruh nusantara. Salah satu propinsi yang menyediakan berbagai macam objek wisata adalah Yogyakarta. Yogyakarta terletak di pulau Jawa, yang merupakan titik

1. Lascurain, H.C., 1993. Ekoturisme sebagai Suatu Gejala Yang Menyebar ke seluruh Dunia. Terjemahan dari buku *Ecotourism A Guidance for Planer and Manager. The Ecotourism Society. North Hermiton Yayasan Alam Mitra Indonesia (ALAM I)*.

2. *Statistik Kunjungan Tamu Asing 2000*, BPS, Jakarta-Indonesia.

tengah antara Bali dan Jakarta yang menjadi tujuan wisata para wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri.

Selain dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya, Yogyakarta dikenal juga sebagai kota pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 80 objek dan daya tarik wisata yang terdiri dari 46 objek wisata budaya, 30 objek wisata alam dan 4 wisata agro³. Letak Geografi Yogyakarta yang berada pada 07^o. 33' sampai 08^o. 12' Lintang Selatan dan 110^o. 00' sampai 110^o. 50' Bujur Timur memiliki berbagai macam topografi, baik berupa pegunungan, daratan maupun daerah pantai. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberadaan wisata alam di Yogyakarta.

Sebanyak 5.589.960 wisatawan, baik mancanegara maupun wisatawan domestik telah mengunjungi 10 besar objek wisata yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2000⁴. Dengan predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya makin menambah daya tarik wisatawan untuk datang ke Yogyakarta. Wisata Budaya memang mengalami kunjungan wisatawan paling besar dibandingkan wisata lainnya. Maka dari itu potensi wisata budaya pada umumnya sudah mulai berkembang dibandingkan dengan jenis wisata alam yang ada di Yogyakarta.

Potensi alam di Yogyakarta belum sepenuhnya dikelola dan dikembangkan secara optimal sehingga tujuan wisata di Yogyakarta hanya terfokus pada beberapa titik wisata budaya yang cenderung monoton. Yogyakarta yang berada di tengah pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan samudra

3. *Analisis Daerah Operasi semester II th. 1999* oleh Kanwil Departemen Pariwisata Seni dan Budaya propinsi DIY.

4. *Buku Statistik Pariwisata th. 2001*, Departemen Pariwisata Seni dan Budaya propinsi DIY.

Hindia di sebelah selatan menyediakan potensi alam berupa pantai yang cukup indah sepanjang ± 110 km. Beberapa pantai di Yogyakarta (yang terdapat di tiga kabupaten) telah dikembangkan dan dikelola sebagai tempat tujuan wisata alam. Dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata alam berarti bertambah pula pemasukan dana bagi pemerintah daerah tersebut. Terlebih lagi dengan berlangsungnya otonomi daerah setiap kabupaten berlomba untuk mengelola dan mengembangkan segala potensi yang ada di daerah kabupatennya untuk menambah pemasukan dana. Salah satu contohnya dengan mulai mengembangkan potensi daerah pantai yang dimilikinya sebagai tempat tujuan wisata.

Pada saat ini dunia sedang galau, karena terjadinya kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan maka kepariwisataan alam mengalami perkembangan yang meningkat. Wisatawan yang pada umumnya berasal dari kota, menginginkan suasana baru di pedesaan atau di alam yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kota⁵. Dengan demikian wisata alam perlu dikembangkan sebagai tujuan wisata yang 'baru'.

Pantai Glagah merupakan salah satu pantai di kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang langsung berhubungan dengan Samudra Hindia. Pantai Glagah terletak ± 10 km sebelah barat kota Wates, ibukota kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada saat ini Pantai Glagah telah dikembangkan sebagai objek pariwisata yang berupa

5. Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pantai Selatan Kulon Progo, tahun anggaran 2000, tabel 4.20 Analisis SWOT Potensi Pariwisata di Kawasan Pantai Selatan Kulon Progo.

wisata pantai dengan gelombang besar dan muara Sungai Serang yang beraliran tenang. Namun dibandingkan dengan kondisi pariwisata sejenis, seperti Pantai Parangtritis, Pantai Glagah mengalami perkembangan yang jauh tertinggal. Pantai Glagah potensial dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata pantai mengingat berdasarkan data dari Buku Statistik Pariwisata th. 2001, Departemen Pariwisata Seni dan Budaya propinsi DIY, jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Glagah mengalami peningkatan rata-rata berkisar 400 % pada tahun 2001 dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun 1998 wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan rata-rata hampir mencapai 50 % setiap tahunnya sampai dengan tahun 2000.

Beberapa faktor potensial yang dapat menjadikan Pantai Glagah lebih berkembang antara lain yaitu: pada kawasan Pantai Glagah terdapat arena motocross, layang-layang dan pemancingan dan kemudahan sarana transportasi berupa minibus dan ojek. Selain itu jalur perhubungan menuju pantai Glagah mudah dicapai melalui jalan arteri Yogyakarta-Purworejo dengan lebar jalan 7m, kondisi aspal baik, lalu dilanjutkan dengan jalan kolektor sejauh 2,5 km dengan lebar jalan 5m, kondisi aspal baik dan juga jalan menuju pantai Glagah sepanjang 1 km dengan kondisi aspal yang baik dengan lebar jalan 4m⁶. Di sepanjang pantai Glagah terdapat gumuk pasir (*sand sundes*) sepanjang 1 km dengan tinggi 2-3 m di atas permukaan air laut. Gumuk pasir tersebut memisahkan antara daratan dan lautan. Daerah sepanjang pantai merupakan lahan yang tidak begitu produktif⁷. Keberadaan penataan kawasan wisata yang kurang tertata, kurang menarik

6. Laporan Akhir Studi Kelayakan Rencana Pembangunan Pelabuhan Glagah-Karangwuni, 2001, hal. I-2.

7. Laporan Akhir Penyusunan MasterPlan Pembangunan Pelabuhan Glagah-Karangwuni, 2002, hal.II-4.

perhatian para wisatawan memerlukan perhatian yang lebih jika ingin mendapatkan pendapatan dari sektor pariwisata di tempat tersebut, maka dari itu pengembangan kawasan wisata pantai Glagah yang direncanakan dengan baik diperlukan.

I.2. Latar Belakang Permasalahan

Objek wisata merupakan tujuan dari tempat wisata tersebut, seperti sungai, danau, pantai, gunung, museum, tempat bermain dan lainnya. Tempat wisata akan menjadi tempat yang menarik jika menawarkan suasana yang menarik juga. Pada hakekatnya orang melakukan perjalanan wisata untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas kerja sehari-hari yang selalu dihadapi. Maka orang yang melakukan perjalanan wisata (wisatawan) tertarik jika suasana pada tempat wisata yang ditawarkan menawarkan suasana yang tidak monoton dan bervariasi. Pada akhirnya daya tarik pada suatu tempat wisata sudah merupakan keharusan yang harus tetap dipelihara, baik oleh pengelola maupun pengunjung tempat wisata dan masyarakat sekitarnya. Daya tarik dari tempat wisata alam (objek wisata) telah terbentuk secara alami oleh proses alam, sehingga dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata diperlukan perencanaan wisata yang sesuai dengan kondisi alam tersebut. Saat ini kepariwisataan alam berkembang ke arah pola wisata ekologis dan wisata minat khusus atau alternatif wisata. Kedua pola wisata ini menjamin tetap terpeliharanya keberadaan dan kelestarian objek dan daya tarik

wisata alam⁸. Jika pengembangan wisata alam khususnya pada pengembangan kawasan wisata pantai Glagah memperhatikan konsep ekowisata diharapkan dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, yaitu terjaganya kelestarian dan keasrian lingkungan alam, meningkatnya kesejahteraan penduduk serta dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

Pada saat ini di pantai Glagah sudah tersedia beberapa tempat peristirahatan/gardu pandang di pinggir pantai yang berupa ruang terbuka, akan tetapi kondisinya sangat memprihatinkan dan terlihat kurang adanya perencanaan dan perancangan yang matang dalam pembangunannya. Sehingga diperlukan perencanaan dan perancangan yang memiliki karakter tersendiri untuk mengembangkan tempat wisata di pantai Glagah. Perencanaan dan perancangan yang matang dalam pengembangan kawasan wisata pantai Glagah dengan tetap memperhatikan keasrian dan kelestarian lingkungan diharapkan para wisatawan tidak hanya datang, menikmati objek wisata dan pergi dengan meninggalkan sampah begitu saja. Interaksi diantara kedua belah pihak (antara pengelola wisata dan wisatawan) dapat diciptakan bila masing-masing pihak mendapatkan 'kenikmatan' masing-masing. Para wisatawan dapat berwisata sekaligus berelaksasi pada objek wisata melalui penciptaan suasana wisata yang bervariasi, tidak monoton. Sedangkan pengelola mendapatkan pemasukandari wisatawan dan keasrian alam tetap terjaga, sehingga

8. *Pengembangan Ekowisata dengan Paradigma Baru Pengelolaan Areal Konservasi*, Chafid Fandeli, Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 2000.

daya dukung lingkungan terhadap objek wisata tetap terpelihara dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kondisi alam pantai Glagah memiliki keunikan tersendiri. Pada pintu masuk objek wisata pantai Glagah sudah terlihat aliran sungai Serang yang tenang dan disampingnya terdapat dataran rumput hijau yang ditumbuhi pohon kelapa dan tumbuhan lainnya. Setelah itu terdapat muara sungai sebagai tempat bertemunya sungai Serang dengan laut Selatan (Samudra Hindia). Muara sungai yang beraliran air tenang ini dibatasi dengan gumuk pasir (setinggi 2-3 meter diatas permukaan air laut) sebelum menyatu dengan laut Selatan yang berombak besar. Unsur air terlihat dominan pada objek wisata pantai Glagah. Kekontrasan aliran air pada sungai Serang dan laut Selatan yang didukung dengan dataran pasir yang cukup luas menjadikan objek wisata pantai glagah memiliki suasana alam yang berbeda dengan pantai lainnya. Keunikan yang ada pada pantai Glagah (karakter air yang beragam) dapat dijadikan sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata alam pantai Glagah sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang rekreatif dan bervariasi yang diminati para wisatawan.

I.3. Perumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah yang dapat mewadahi kegiatan wisata berdasarkan sifat karakteristik fisik alam yang diwujudkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar serta

sirkulasi pada kawasan wisata di pantai Glagah dengan memanfaatkan potensi alam serta tetap menjaga kelestarian lingkungan.

I.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Dapat menyusun landasan konsep dalam perwujudan perencanaan pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah yang dapat mewadahi kegiatan wisata berdasarkan sifat karakteristik fisik alam yang diwujudkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar serta sirkulasi pada kawasan wisata di pantai Glagah dengan memanfaatkan potensi alam serta tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Sasaran

Melakukan penelitian dan analisis serta perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah yang dapat mewadahi kegiatan wisata berdasarkan sifat karakteristik fisik alam yang diwujudkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar serta sirkulasi pada kawasan wisata di pantai Glagah dengan memanfaatkan potensi alam serta tetap menjaga kelestarian lingkungan.

I.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan tugas akhir ini sebatas pada penulisan konsep serta perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah yang dapat mewadahi kegiatan wisata berdasarkan sifat

karakteristik fisik alam yang diwujudkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar serta sirkulasi pada kawasan wisata di pantai Glagah dengan memanfaatkan potensi alam serta tetap menjaga kelestarian lingkungan.

I.6. Metoda Pembahasan

- Studi Pustaka, mencari data pada pustaka yang dapat mendukung pada proses penulisan, perencanaan dan perancangan tugas akhir ini.
- Fotografi dan sketsa, untuk melengkapi laporan dan dokumentasi dalam penyusunan penulisan .
- Pengamatan langsung, dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui fenomena yang ada di lapangan sebagai data analisis dan data tambahan dalam penyusunan penulisan.
- Pengamatan tidak langsung, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan topik pembahasan.
- Melakukan analisis (kegiatan dan pewardahannya) berdasarkan teori dengan keadaan di lapangan untuk memperoleh hasil perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata pantai Glagah.

I.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan pengamatan, metoda

penulisan, sistematika penulisan dan alur pemikiran secara keseluruhan serta alur pemikiran perumusan masalah.

BAB II :TINJAUAN UMUM KEPARIWISATAAN dan PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

Berisi penjelasan mengenai perencanaan dan pengembangan kawasan wisata alam.

BAB III :TINJAUAN KHUSUS PERENCANAAN dan PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI GLAGAH

Berisi penjelasan mengenai perencanaan pengembangan kawasan wisata alam di pantai Glagah secara khusus dan spesifik.

BAB IV: LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam menjawab rumusan masalah.

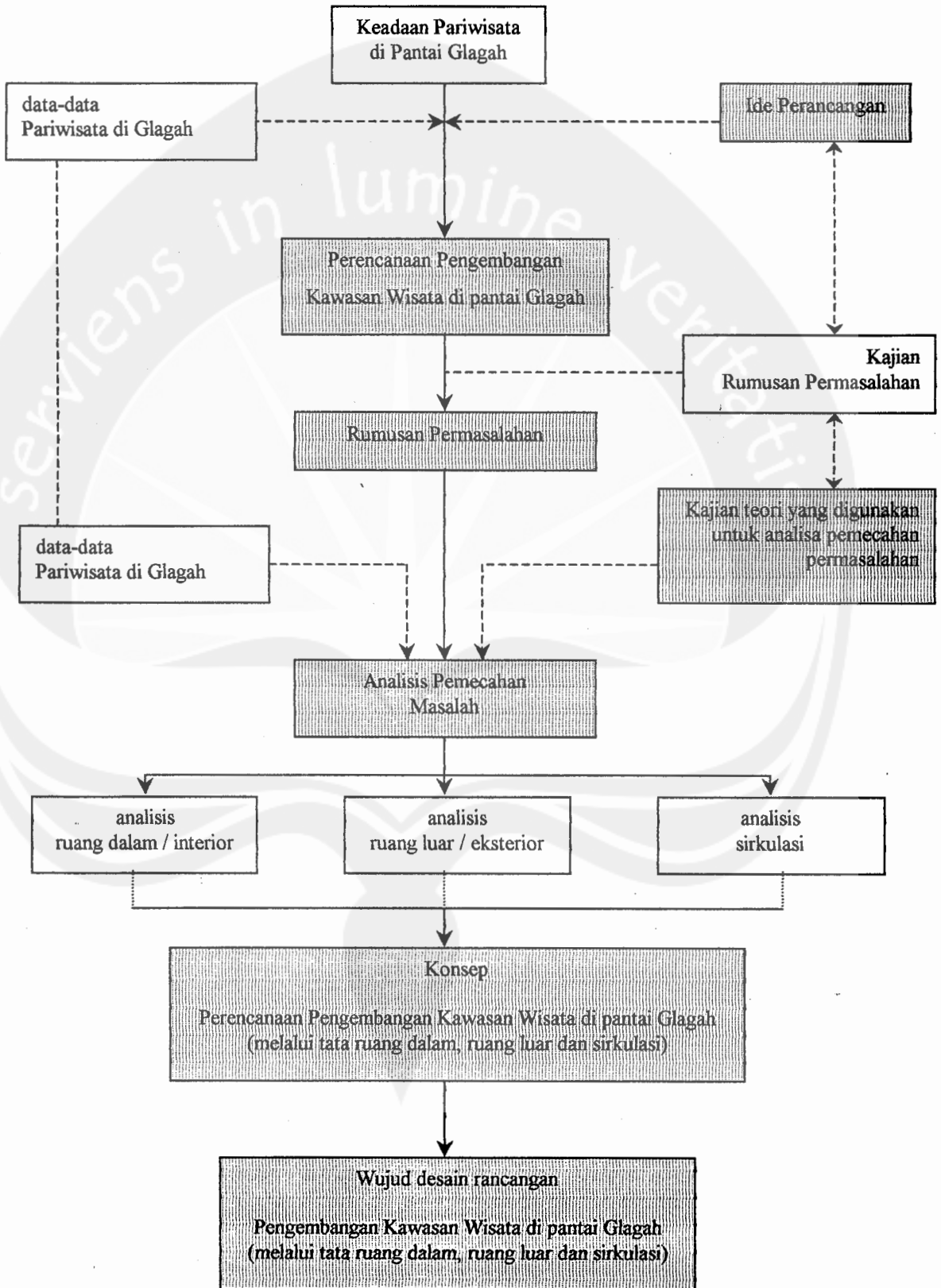
BAB V: ANALISIS

Berisi analisis pemecahan masalah pada tatanan ruang dalam dan ruang luar serta sirkulasi pada pengembangan wisata alam pantai Glagah.

BAB VI: KONSEP

Berisi konsep dalam perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata di Pantai Glagah

I.8. Alur Pemikiran



I.9. Alur Pemikiran Perumusan Masalah

